

PERGESERAN NILAI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA DAN PENDIDIKAN

Muh. Yusuf *¹

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Bayuyusuf405@gmail.com

Saprin

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Syarifuddin Ondeng

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Abstract

The shift in values in social, cultural, and educational life is a phenomenon that has become the focus of attention in modern society. This article examines the significant changes in values that lead to cultural and educational transformation. The study uses a descriptive-analytical approach to describe the impact of value shifts in different contexts. In social life, the shift in values is reflected in changes in the attitudes and behavior of society related to norms, ethics, and morality. Globalization, increasingly sophisticated technology, and communication have affected how values are adopted and interpreted by individuals and groups. These changes can create imbalances in social relationships, create conflicts of values, and change the dynamics of interpersonal interactions. In a cultural context, the shift in values also affects the identity and tradition of a group. Traditional values often compete with more individualistic and consumerist modern values. It could threaten the sustainability of local cultures and stimulate the search for new identities that reflect changes in the patterns of society's values. In education, value shifts have a significant impact on curricula, teaching methods, and educational goals. Modern education tends to emphasize technical capabilities and global understanding, while moral and character aspects are often overlooked. This can lead to a generation that may have extensive knowledge, but a lack of strong values. Therefore, the shift in values in social, cultural, and educational life poses a serious challenge inining valuable values within societies. Intelligent change efforts in curriculum development, the promotion of positive values, and intercultural dialogue can help overcome conflicts of values and promote better understanding between different generations. Awareness of this shift in values is vital to ensuring that societies can maintain valuable cultural and educational sustainability in the face of changing times.

Keywords: Value shift, Social, Cultural, Education.

¹ Korespondensi Penulis.

Abstrak

Pergeseran nilai dalam kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan merupakan fenomena yang telah menjadi fokus perhatian dalam masyarakat modern. Artikel ini mengkaji perubahan-perubahan signifikan dalam nilai-nilai yang mengarah pada transformasi budaya dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk menggambarkan dampak pergeseran nilai dalam berbagai konteks. Di dalam kehidupan sosial, pergeseran nilai tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku masyarakat terkait dengan norma, etika, dan moralitas. Globalisasi, teknologi, dan komunikasi yang semakin canggih telah mempengaruhi bagaimana nilai-nilai diadopsi dan diinterpretasikan oleh individu dan kelompok. Perubahan ini dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam hubungan sosial, menciptakan konflik nilai, dan mengubah dinamika interaksi antarindividu. Dalam konteks budaya, pergeseran nilai juga memengaruhi identitas dan tradisi suatu kelompok. Nilai-nilai tradisional seringkali bersaing dengan nilai-nilai modern yang lebih individualistik dan konsumeristik. Hal ini dapat mengancam keberlanjutan budaya-budaya lokal dan merangsang pencarian identitas baru yang mencerminkan perubahan dalam pola nilai masyarakat. Di dalam pendidikan, pergeseran nilai memiliki dampak signifikan pada kurikulum, metode pengajaran, dan tujuan pendidikan. Pendidikan modern cenderung menekankan pada kemampuan teknis dan pemahaman global, sementara aspek moral dan karakter sering kali diabaikan. Hal ini dapat mengarah pada generasi yang mungkin memiliki pengetahuan yang luas, tetapi kurangnya nilai-nilai yang kuat. Oleh karena itu, pergeseran nilai dalam kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan menimbulkan tantangan yang serius dalam mempertahankan nilai-nilai yang berharga dalam masyarakat. Upaya perubahan yang bijak dalam pengembangan kurikulum, promosi nilai-nilai positif, dan dialog antarbudaya dapat membantu mengatasi konflik nilai dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik antara generasi yang berbeda. Kesadaran akan pergeseran nilai ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat menjaga keberlanjutan budaya dan pendidikan yang bernilai dalam menghadapi perubahan zaman.

Kata Kunci: Pergeseran Nilai, Sosial, Budaya, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini, telah membawa umat manusia ke suatu era yang belum dialami sebelumnya. Cepatnya arus informasi telah memungkinkan yang terjadi di belahan dunia yang satu segera diketahui dan mempengaruhi tindakan keputusan orang-orang dari berbagai bidang yang berada dalam belahan dunia lainnya. Fenomena dunia semakin mengecil, serta ada interdependensi yang semakin besar dari bangsa-bangsa inilah yang sering dinyatakan dengan istilah globalisasi.

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat, terdapat kecenderungan manusia untuk mengadakan perubahan karena mereka merasa tanpa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berakibat kurang memperlancar pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Akibatnya, manusia berusaha

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang setinggi-tingginya tanpa menghiraukan nilai-nilai religius dan nilai-nilai tradisi cultural yang bersifat idealistis.

Dalam realita kehidupan dimana manusia sangat mengedepankan rasionalisme, pragmatisme, dan hedonisme, menyebabkan nilai-nilai kehidupan umat manusia lebih banyak didasarkan atas nilai kegunaan materialisme, sekularitas, hedonistic dengan mengesampingkan aspek-aspek etika religiusitas, moralitas, dan humanistic.

Prinsipnya yang fundamental ialah antara kesenjangan hidup berkat dampak-dampak kemajuan iptek modern saat ini dengan tuntutan kebutuhan hidup modern harus di jembatani atau dipersempit rentangnya dengan keimanan dan ketaqwaan yang mendasari kekuatan sikap mental dan moral serta perilaku lahiriah manusia secara individual sebagai anggota masyarakat.

Pergeseran nilai religius dan sosial yang terjadi pada masyarakat merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi sebagai bagian dari perkembangan zaman. Dalam perkembangan zaman banyak tantangan yang menghadang paling tidak diantaranya ada dua hal yang perlu diperhatikan: Pertama, tantangan sains dan teknologi, di mana kemajuan ilmu pengetahuan dan hasil teknologi terus berkembang, maka corak kehidupan manusia akan terkurung dalam sistem kompleks dari “*business-science technology*”, dengan tujuan menghasilkan produk-produk yang lebih banyak, dengan pekerjaan yang lebih sedikit, sedang unsur emosional dan spiritual tidak masuk dalam wilayahnya.

Kedua, tantangan etis religius, sebagai korban kehidupan dalam modernisasi materialis, maka konsekuensinya adalah terjadinya suatu pergeseran kemauan masyarakat, dari kemauan alami (*natural will*) menjadi kemauan rasional (*rational will*). Dalam proses perubahan ini, kehidupan emosional manusia mengalami erosi, dan berlanjut pada pemiskinan spiritual. Di negara-negara maju terjadi kesenjangan antara manusia dengan Tuhannya; dan di negara-negara berkembang terjadi kesenjangan antara orientasi keagamaan dengan tuntutan duniawinya. Kehidupan rohaniyah menjadi semu dan kelabu yaitu tidak jelas warna dan garisnya. Hal demikian tidak terkecuali juga umat Islam.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Nilai

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik,

melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Nilai secara etimologi yaitu kata value. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Secara umum, yang dimaksud nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Ada beberapa nilai yang dapat menjadi pedoman hidup setiap individu, yakni nilai agama, nilai adat, atau nilai kehidupan yang berlaku umum, yang antara lain kasih sayang, kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan penghargaan.

Nilai dalam kamus filsafat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai dalam bahasa Inggris value, bahasa Latin valere (berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat).
- 2) Nilai ditinjau dari segi Harkat adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan.
- 3) Nilai ditinjau dari segi keistimewaan adalah apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai sesuatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah “tidak bernilai” atau “nilai negative”. Baik akan menjadi suatu nilai dan lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu “nilai negative” atau “tidak bernilai”.
- 4) Nilai ditinjau dari sudut Ilmu Ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali menggunakan secara umum kata nilai.

Nilai merupakan sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi oleh masyarakat, yang akan menjadi ukuran, patokan, dan panutan bagi seluruh masyarakat (Abu ahmadi, 1984).

- 1) Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti yang terletak pada esensi objek itu.
- 2) Nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran dapat memperoleh nilai jika suatu ketika berhubungan dengan subjek-subjek yang memiliki kepentingan. Pengertian ini hampir sama dengan pengertian antara garam dan emas tersebut di atas.
- 3) Sesuai dengan pendapat Dewey, nilai adalah sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.

- 4) Nilai sebagai esensi nilai adalah hasil ciptaan yang tahu, nilai sudah ada sejak semula, terdapat dalam setiap kenyataan namun tidak bereksistensi, nilai itu bersifat objektif dan tetap.

Pergeseran Nilai Dalam Kehidupan Sosial Budaya

Pergeseran merupakan suatu perubahan secara sedikit demi sedikit atau berkala pada seorang yang dipengaruhi oleh perkara lain yang mengakibatkan perubahan pandangan hidup. Pendapat tersebut menegaskan bahwa, perubahan dari setiap diri seseorang tidak datang dengan begitu saja melainkan harus diusahakan dan diupayakan. Pergeseran nilai dapat didefinisikan sebagai perubahan nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat karena adanya pengaruh nilai dari luar. Pergeseran nilai merupakan salah satu akibat yang dimunculkan dari adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat. Pergeseran nilai yang bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri diperkuat oleh penertasi budayaan dari luar yang disebabkan oleh kian intensifnya arus informasi dan interaksi antara kebudayaan dimuka bumi. Dalam taraf perkembangan peradaban yang lebih maju, umat manusia saling tergantung satu sama lain dalam kelangsungan hidupnya.

Pergeseran nilai budaya merupakan perubahan Nilai-nilai dalam suatu budaya yang nampak dari perilaku para anggota budaya yang dianut oleh kebudayaan tertentu. Pergeseran nilai budaya yang secara umum merupakan pengertian dari Perubahan sosial yang tidak dapat dilepaskan dari perubahan kebudayaan, saat budaya suatu masyarakat berubah, secara tidak langsung akan memberikan dampak bagi perubahan sosial masyarakat.

Perubahan sosial didefinisikan sebagai berikut: Segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial tidak terjadi dengan sendirinya melainkan disebabkan oleh banyak faktor, selain itu, perubahan sosial tidak berdiri sendiri melainkan memiliki kaitan dengan aspek kehidupan, baik pada individu maupun masyarakat, baik pada skala terbatas maupun luas, dan berlangsung cepat atau lambat.

Pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat terjadi seiring pengaruh dari globalisasi dan pengaruh budaya lain. Perkembangan cyber space, internet, informasi elektronik dan digital, ditemui dalam kenyataan sering terlepas dari sistem nilai dan budaya. Pada Era globalisasi telah terjadi perubahan-perubahan cepat. Dunia menjadi transparan, terasa sempit, hubungan menjadi mudah dan cepat, jarak waktu seakan tidak terasa dan seakan pula tanpa batas. Perubahan-perubahan yang mendunia ini otomatis menggeser nilai-nilai dalam masyarakat yang mengalami perubahan-perubahan. Pergeseran-pergeseran nilai budaya adalah perubahan nilai budaya dari nilai yang kurang baik menjadi baik ataupun sebaliknya. Tergantung cara kita melihat ruh pergeseran itu. Salah

satu aspek yang bergeser dalam kehidupan masyarakat dewasa ini sistem nilai budaya yang menjadi ciri khas dari suatu keluarga tertentu. Keluarga lebih banyak dimasuki oleh budaya dari luar sehingga nilai budaya yang telah tertanam sejak dahulu kala dan merupakan warisan leluhur hampir-hampir dilupakan oleh generasi ini.

Di Indonesia, yang merupakan negara dengan adat ketimuran yang kental, rata-rata masyarakatnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai, norma dan adat istiadatnya sebagai aset untuk melestarikan daerah dan budayanya secara turun temurun. Nilai dan norma yang dimaksud adalah sopan santun, menghormati orang tua dan guru, saling menghargai sesama, budaya gotong royong, bermusyawarah, dan lainnya yang menjadi ciri khas orang Indonesia. Kebiasaan mengalah, menghargai jasa orang lain, menghormati hak milik orang merupakan gambaran betapa orang Indonesia merupakan bangsa yang sangat menjunjung tinggi budayanya. Bagi orang Indonesia budaya adalah jembatan menuju kesuksesan, budaya adalah tempat untuk mencari solusi jika terdapat permasalahan, budaya adalah harta yang tak ternilai harganya.

Krisis nilai ini sangat mengganggu harmonisasi kehidupan manusia, karena sendi-sendi normative dan tradisional mengalami pergeseran yang belum menemukan pemukiman yang pasti. Kondisi kebudayaan sosial demikian menjadi goyah dan resah, yang ada pada gilirannya hidup kejiwaan manusia dalam masyarakat mengalami keguncangan-keguncangan. Krisis nilai demikian mempunyai ruang lingkup yang menyentuh masalah kehidupan masyarakat yaitu menyangkut sikap menilai suatu perbuatan baik dan buruk, bermoral atau amoral, sosial atau asosial, pantas atau tidak pantas, dan bobot benar atau tidak benar serta perilaku lainnya yang diukur atas dasar etika pribadi dan sosial. Sikap-sikap penilaian tersebut mengalami perubahan kearah sebaliknya.

Pengaruh otoritas para ilmuwan dibidang sosial cultural yang memberikan buah pikirannya kepada masyarakat saat ini besar pengaruhnya terhadap timbulnya krisis nilai tersebut yang antara lain tentang perlunya masyarakat memiliki sikap terbuka terhadap nilai-nilai atau ide-ide dari luar baik dari iptek maupun cultural asing, karena keterbukaan merupakan ciri dan sikap modern masyarakat atau berpikir rasional dan logis, yang tanpa itu masyarakat akan tetap statis. Dan sikap-sikap responsive dan dinamis dalam perubahan sosial juga dicirikan sebagai sikap modern. Padahal himbauan demikian bagi masyarakat kita belum tepat guna dalam pranata sosial dan cultural. Perubahan radikal dalam masyarakat tentang masalah nilai, akan berdampak pada keresahan, kebingungan, dan keguncangan yang menggoyahkan stabilitas sosiokultural masyarakat. Disinilah kaum ilmuwan teknokrat perencanaan pembangunan perlu memiliki ketajaman wawasan berpikir komprehensif, dimana pola kehidupan masyarakat yang berdasarkan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan yang semakin self-propelling menjadi sentral kearifan.

Berbagai resep dan konsepsi untuk menyembuhkan krisis nilai dalam kehidupan masyarakat yang menggoyahkan sendi-sendi kehidupan manusia tetap terus

berkembang sejajar dengan perkembangan kemajuan pembangunan, terutama bidang iptek yang serba canggih dan cepat. Kesemua gejala itu berpulang kembali kepada sikap dan kepribadian seseorang yang berperan sebagai objek pengaruh kemajuan dan yang menjadi subjek pencipta kemajuan itu sendiri.

Pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor serta terdapat dampak positif maupun dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh pergeseran tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Penyebab Pergeseran Nilai dalam Masyarakat

- 1) Pengaruh globalisasi
- 2) Pengaruh modernisasi
- 3) Respon dari masyarakat selaku penerima perubahan
- 4) Kontak dengan kebudayaan lain
- 5) Sistem pendidikan formal yang maju
- 6) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju
- 7) Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (deviation) yang bukan merupakan delikuenasi
- 8) Sistem terbuka lapisan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan
- 9) Penduduk yang heterogen
- 10) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan

b. Dampak Positif Pergeseran Nilai dalam Masyarakat

1) Arus Komunikasi Lancar

Perubahan masyarakat dari tradisional ke modern berdampak pada sarana komunikasi, pada masyarakat tradisional mungkin masih menggunakan burung merpati atau surat sebagai alat komunikasi, dengan terjadinya pergeseran nilai-nilai maka sarana komunikasi pun semakin cepat. Contoh: Ada handphone, telegram dan sejenisnya sehingga komunikasi menjadi cepat dan mudah dilaksanakan.

2) Berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pergeseran masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang signifikan yang dulunya tradisional dapat beraktifitas jauh lebih mudah. Contoh: Pada masyarakat yang dulu menggunakan tulisan tangan dalam mengirim surat sekarang sudah bisa lewat komputer atau laptop.

3) Tingkat Hidup yang Lebih Baik

Pergeseran nilai erat hubungannya dengan pengaruh globalisasi, Globalisasi menyebabkan pergeseran nilai budaya. Berhubungan pula dengan industri-industri maju, dengan dibukanya industri yang memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih merupakan salah satu untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

4) Perubahan Sistem Pengetahuan

Masyarakat bila sudah modern akan memiliki kesadaran betapa penting nya pendidikan. Dengan bekal pengetahuan masyarakat sudah siap untuk menghadapi pergeseran nilai yang mungkin terjadi di era global. Dengan pengetahuan pula kita dapat memproduksi barang dan jasa dengan mudah.

5) Perubahan Pandangan Hidup

Perubahan pandangan hidup masyarakat Indonesia terlihat pada perubahan sikapnya, perilaku dan karyanya berkat pembangunan berkembanglah pandangan tentang pentingnya keseimbangan kehidupan yang material dan spiritual.

c. Dampak Negative Pergeseran Nilai dalam Masyarakat

1) Timbulnya Sikap Individualitas

Masyarakat merasa sangat dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka tidak lagi membutuhkan orang lain dalam aktivitasnya. Mereka cenderung untuk hidup sendiri-sendiri tanpa memperhatikan orang lain, rasa gotong royong, ramah tamah, dan sopan santun mulai memudar, akibat dari pergeseran nilai-nilai budaya yang memudar.

2) Kesenjangan Sosial

Pergeseran nilai masyarakat tidak lepas dari pengaruh modernisasi dan pengaruh globalisasi, hal ini menjadikan kesenjangan sosial dalam masyarakat. Kesenjangan sosial akan menyebabkan jarak antara si kaya dan si miskin dan hal ini bisa merusak nilai-nilai kebinekaan dan ketunggalikaan bangsa Indonesia. Hal ini juga akan memicu prasangka sosial, persaingan dalam kehidupan cenderung akan membuat orang tersebut frustrasi, maka akan timbulah tindak kriminal seperti perampokan hanya untuk alasan pemenuhan kebutuhan.

3) Masuknya Nilai-Nilai dari Budaya Lain

Masyarakat modern umumnya telah mengetahui teknologi, seperti internet, handphone, media televisi dan teknologi lain nya yang ditiru habis-habisaan oleh masyarakat. Sehingga itu apresiasi terhadap nilai budaya lokalpun pudar serta nilai keagamaan akan mengalami kemunduran.

4) Masuknya Nilai-Nilai Politik Barat

Pergeseran nilai secara langsung dan tidak langsung menyebabkan terjadinya penyebaran politik barat, seperti bentuk-bentuk unjuk rasa, demonstrasi yang semakin berani dan terkadang mengabaikan kepentingan umum. Masyarakat cenderung menghadapi dengan anarkisme.

5) Kenakalan Remaja

Imbas dari pergeseran nilai-nilai masyarakat modern adalah kenakalan remaja. Pengaruh internet yang ditiru habis-habisaan menimbulkan kenakalan remaja. Maka telah terjadi pergeseran nilai masyarakat tradisional ke modern.

6) Adanya Penyakit Masyarakat

Penyakit masyarakat atau patologi social bisa muncul dikarenakan pergeseran nilai masyarakat, seperti yang telah dijelaskan bahwa pergeseran nilai berdampak pada kesenjangan sosial

Pergeseran Nilai dalam Pendidikan

Hubungan antara pendidikan dengan masyarakat erat sekali, maka dalam proses pengembangannya saling mempengaruhi. Mesin pendidikan yang kita namakan sekolah dalam proses pengembangannya tidak terlepas dari gerakan mesin sosial. Mesin sosial menggerakkan segenap komponen kehidupan manusia, terdiri dari sektor-sektor sosial, ekonomi, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik dan agama. Masing-masing sektor ini bergerak dan berkembang saling mempengaruhi menuju kearah tujuan sosial yang telah ditetapkan.

Seperti dua sisi mata pisau, kemajuan pesat yang dialami teknologi ternyata tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga membawa dampak negatif bagi masyarakat secara luas serta peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Disadari atau tidak, ia telah mengubah beberapa nilai, norma dan kebiasaan yang berlaku.

Bilamana gerakan masing-masing sektor itu berada di dalam pola yang harmonis dan serasi, maka masyarakat pun bergerak dan berkembang secara harmonis. Akan tetapi, jika salah satu atau beberapa sektor mengalami ketidak harmonisan (inequilibrium), maka sektor-sektor lainnya akan terpengaruh. Dari sinilah awal dari terjadinya krisis kehidupan masyarakat yang pada gilirannya melanda mesin pendidikan, bahkan ditekan dan dibebani tugas untuk memberikan konsep-konsep penyelesaiannya.

Krisis pendidikan di mana pun selalu sepadan intensitasnya dengan krisis yang melanda masyarakatnya. Dimensi-dimensi sosiokultural mengalami perubahan dan pergeseran dalam nilai-nilai, disebabkan oleh sumber-sumber kekuatan baru yang mempengaruhinya. Pada masa kini masyarakat manusia sedang berada di dalam krisis itu akibat pengaruh dari kekuatan ilmu dan teknologi modern yang melaju dengan cepatnya meninggalkan sektor-sektor kehidupan lainnya.

Akibat dari dampak negative iptek, dalam bidang moral dan spiritual menimbulkan keresahan batin yang menyakitkan, karena kejutan-kejutan tidak terkendali lagi. Maka dari itu, masyarakat kini sedang dihinggap kerawanan sosial dan kultural yang obat penyembuhnya sedang sedang dicari oleh para ahli dari berbagai bidang keilmuan, di sana-sini para ahli sedang melakukan diagnosis, namun proses diagnosis, namun proses diagnosis mereka kalah cepat dari serbuan penyakit baru susul-menyusul, sehingga kronitas penyakit itu tak dapat dibendung lagi. Maka makin membengkaklah akumulasi virus teknososial yang ditularkan oleh kepesatan kemajuan iptek itu sendiri.

Kita tidak menyalahkan kemajuan iptek, karena iptek telah menjadi tumpuan harapan manusia. Kita mengharapkan suatu bentuk kehidupan yang paling baik berkat

kemajuan yang telah kita raih, namun pada gilirannya kita justru menggung resiko yang makin kompleks yang mencemaskan batin kita. Itulah peta kehidupan umat manusia masa kini dan masa depan yang hanya mengandalkan kemampuan intelektualitas dan logika, tanpa memperhatikan perkembangan mental-spiritual dan nilai-nilai agama.

Pendidikan jika dipersepsikan sebagai alat ekulturasi umat manusia, maka segala bentuk atau unsur pengaruh dari perubahan sosial juga melanda dunia pendidikan. Oleh karena itu institusi kependidikan (sekolah) sangat erat hubungannya dengan kondisi masyarakat yang harus dibudidayakan, maka fungsi ganda institusi kependidikan (sekolah) yaitu sebagai cermin cita-cita masyarakat dan pada saat tertentu menjadi great of social change, mencambuk kemunduran dan keterbelakangan masyarakat itu sendiri, pada hakikatnya adalah fungsi ganda yang sangat penting dalam modernisasi masyarakat. Jika pendidikan dalam institusinya menjadi statis karena kehilangan harmonisasi kulturalnya (sebagai pusat pembudayaan) maka proses modernisasi akan mengalami stagnasi (mandeg), bila sebaliknya jika pendidikan dengan institusinya bergerak dinamis serta inovatif, masyarakat akan terpengaruh daripadanya. Jadi sebenarnya antara sekolah dengan dinamika masyarakat berada dalam kompetisi ideal dan moral bagi kehidupan yang diciptakan.

Sistem pendidikan seperti diharapkan oleh masyarakat kita adalah harus berfungsi sebagai pusat pembudayaan manusia yang mengarahkan kemajuan hidup yang sejahtera. Pendidikan menurut citra ahli iptek, baru akan berhasil guna dan berdaya guna serta bertepatan guna jika mau dijadikan sumber pengembangan iptek, oleh karena itu ia harus berproses secara teknologis untuk mencapai tujuan atau produk yang seirama dengan kemajuan industri-teknologis itu sendiri. Nilai-nilai dari manapun sumbernya tidak dilibatkan dalam proses tersebut, karena iptek bebas dari nilai, baik moral maupun spiritual.

Pandangan ilmuan kependidikan menunjukkan adanya perubahan disana-sini dalam masyarakat tentang nilai-nilai yang membawa konflik ke dalam dunia pendidikan. Masing-masing mereka melihat segi-segi kelemahan dan kekuatan sekolah sebagai lembaga pembudayaan masyarakat. Tendensi dari perubahan demikian, sumber dampaknya antara lain yang terpenting adalah kemajuan iptek modern disatu pihak, dan dipihak lain adalah tuntutan hidup manusia yang makin besar dan kompleks yang cenderung kearah pragmatisme dan materialisme kehidupan.

Jadi dapat dikatakan bahwa posisi lembaga pendidikan kita saat ini sedang berada dalam arena konflik nilai-nilai yang membawa kepada transisi nilai kehidupan, baik spiritual maupun moral-etik, yang amat sensitive terhadap sentuhan-sentuhan nilai hedonistic (kenikmatan hidup) materiel dari kemajuan iptek.

Beberapa ahli perencanaan kependidikan masa depan telah mengidentifikasi krisis pendidikan yang bersumber dari krisis orientasi masyarakat masa kini, dapat pula dijadikan wawasan perubahan system pendidikan islam yang mencakup fenomena-fenomena antara lain sebagai berikut:

1) Krisis Nilai

Krisis nilai berkaitan dengan masalah sikap menilai suatu perbuatan tentang baik buruk, pantas dan tak pantas, benar dan salah, dan hal-hal lain yang menyangkut perilaku etis individual dan social. Sikap penilaian yang telah ditetapkan sebagai “benar, baik, sopan, atau salah, buruk, tak sopan” mengalami perubahan drastis menjadi distoleransi, sekurang-kurangnya tak diacuhkan orang.

2) Krisis konsep tentang kesepakatan arti hidup yang baik

Masyarakat mulai mengubah pandangan tentang cara hidup bermasyarakat yang baik dalam bidang ekonomi, politik, kemasyarakatan, dan implikasinya terhadap kehidupan individual. Nilai-nilai apa yang dijadikan ukuran menjadi kabur. Pendidikan yang menjadikan cermin identitas masyarakat, risau tentang adanya kekaburan konsep tersebut, sehingga sulit untuk dipantulkan kedalam program-program kependidikan. Kalau mau mengambil konsep etika agama, pendidikan kita tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai sarana pembudayaan manusia.

3) Adanya kesenjangan kredibilitas

Dalam masyarakat manusia saat ini dirasakan adanya erosi kepercayaan di kalangan kelompok penguasa dan penanggung jawab social. Di kalangan orang tua, guru, pengkhotbah agama di mimbar rumah ibadah, penegak hukum, dan sebagainya mengalami keguncangan wibawa, mulai diremehkan orang yang mestinya menaati atau mengikuti petuah-petuahnya.

4) Beban institusi pendidikan kita terlalu besar

Pendidikan kita dituntut untuk memikul beban tanggung jawab moral dan sosiokultural yang tidak termasuk program instruksional yang didesain, oleh karenanya pendidikan tidak siap memikul tanggung jawab tersebut.

5) Kurangnya sikap idealisme dan citra remaja

Pendidikan dituntut untuk mengembangkan idealisme dan self-image generasi muda untuk berwawasan masa depan yang realistis.

6) Kurang sensitive terhadap kelangsungan masa depan

Pergeseran Nilai dalam Pendidikan dari Segi Psikologi

Pergeseran nilai ditinjau dari sisi psikologis merupakan suatu tinjauan penting dalam keadaan saat ini. Berkembangnya teknologi terutama internet memberikan banyak dampak dalam pembelajaran, utamanya pada sisi individu peserta didik. Dalam tinjauan psikologis pendidikan yang menjadi ruang lingkup utama adalah contextual teaching and learning, process of teaching and learning, outcomes of teaching and learning. Psikologi pendidikan menitik beratkan pada situasi dan kondisi belajar, proses pembelajaran serta hasil yang dicapai dari proses pembelajaran melalui situasi belajar yang diciptakan. Kondisi belajar dengan menerapkan teknologi internet memberikan ruang pada peserta didik untuk memperoleh informasi yang luas tentang apapun yang

ingin diketahui. Dengan mudahnya peserta didik memperoleh informasi apapun membuat keinginan untuk sungguh-sungguh dalam belajar pun tidak begitu maksimal. Dalam sisi psikologis nilai tersebut berarti mulai tergerus oleh penerapan suatu teknologi yang baru.

Psikologi memiliki peran dalam dunia pendidikan baik itu dalam belajar dan pembelajaran. Pengetahuan tentang psikologi sangat diperlukan oleh pihak guru atau pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, dan pengasuh dalam memahami karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pemahaman psikologis peserta didik oleh pihak guru atau pendidik memiliki kontribusi yang sangat berarti dalam membelajarkan peserta didik sesuai dengan sikap, minat, motivasi, aspirasi, dan kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara optimal. Sesuai ruang lingkup psikologi yang meliputi psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi umum untuk menyelidiki dan mempelajari perilaku manusia pada umumnya, yang dewasa, normal, dan beradab. Sedangkan psikologi khusus mempelajari segi-segi kekhususan dari perilaku manusia berupa psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, psikologi sosial, psikologi kepribadian, psikologi industri dan psikopatologi.

Pengetahuan tentang psikologi diperlukan oleh dunia pendidikan karena dunia pendidikan menghadapi peserta didik yang unik dilihat dari segi karakteristik perilaku, kepribadian, sikap, minat, motivasi, perhatian, persepsi, daya pikir, inteligensi, fantasi, dan berbagai aspek psikologis lainnya yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Perbedaan karakteristik psikologis yang dimiliki oleh para peserta didik harus diketahui dan dipahami oleh setiap guru atau instruktur yang berperan sebagai pendidik dan pengajar di kelas, jika ingin proses pembelajarannya berhasil. Indikator lain menurut Prawiradilaga, “adanya pengaruh ilmu psikologi terhadap teknologi pendidikan yaitu adanya model desain pembelajaran mikro yang menitikberatkan pada proses berpikir seseorang.

Berhubungan dengan nilai yang terkandung dalam proses pembelajaran, maka ilmu psikologi juga mampu mengatasi serta menelaah hal-hal yang demikian. Psikologi pendidikan saat ini harus turut serta berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi yang ada. Internet sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, merupakan alat yang dianggap menembus ruang batas dan waktu, memberikan informasi yang tak terbandung, serta konten-konten yang dibutuhkan serta konten yang sekedar hiburan.

Pergeseran nilai semakin tergerus dengan berkembangnya teknologi internet. Contoh sederhana yang jelas terlihat oleh mata, bahwa dulu mencontek adalah sesuatu yang sangat dikhawatirkan oleh pendidik oleh karenanya guru atau dosen selaku pendidik selalu menanamkan kejujuran pada diri peserta didik agar tidak mencontek pekerjaan temannya. Akan tetapi saat ini, mencontek tidak berarti sekedar melihat hasil

kerja teman untuk dijadikan hasil kerja sendiri melainkan lebih luas dari itu, dapat secara instant menyelesaikan tugas hanya dengan menggunakan internet.

Mencontek adalah istilah lalu, dan merupakan kebiasaan lalu. Saat ini kebiasaan itu bertransformasi menjadi istilah copy paste. Hal ini dimaksudkan bahwa peserta didik dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai tugas yang diberikan oleh guru atau dosennya melalui internet, karena mudahnya membuat siswa semakin malas untuk bersungguh-sungguh belajar atau memahami materi yang diajarkan.

Parahnya lagi, pergeseran nilai tidak hanya pada kejujuran namun pada moral atau perilaku. Sebelum teknologi internet berkembang, siswa memiliki kesadaran bahwa guru adalah orangtua kedua yang harus dihormati dan materi yang diajarkan oleh guru di kelas harus dipahami untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Namun saat ini, kemudahan akses informasi lagi-lagi memberikan ruang bagi siswa untuk tidak menghargai keberadaan guru bahkan menyepelekan kompetensi guru dengan alasan bahwa materi itu dapat kami download jadi tidak harus mendengarkan materi dari guru di kelas.

Pergeseran nilai yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini khususnya pada proses pembelajaran adalah buah dari kurang mampuan pendidik untuk memahami teknologi itu sendiri serta kurangnya pemahaman mengenai psikologi anak. Begitupun dari sisi peserta didik, ketidakmampuan memilah dan memilih content dalam internet membuat nilai-nilai yang diajarkan dalam proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan baik. Nilai-nilai yang saat ini mengalami pergeseran diantaranya adalah nilai kejujuran dan moralitas. Sebagaimana disampaikan oleh Kristiawan (2015) bahwa identitas pendidikan moralitas secara sosial memiliki hubungan untuk membangun kesadaran individu yang begitu mendalam. Peserta didik seharusnya dibimbing untuk memiliki kesadaran menjalin hubungan sosial secara harmonis melalui tingkah laku yang baik, berfikir positif kepada orang lain, memiliki rasa empati, suka menolong dan bertanggung jawab, dan menghargai berbagai macam pendapat.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari semua pembahasan yang telah dijabarkan oleh penyusun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Ada beberapa nilai yang dapat menjadi pedoman hidup setiap individu, yakni nilai agama, nilai adat, atau nilai kehidupan yang berlaku umum, yang antara lain kasih sayang, kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan penghargaan.

2. Pergeseran nilai budaya merupakan perubahan Nilai-nilai dalam suatu budaya yang nampak dari perilaku para anggota budaya yang dianut oleh kebudayaan tertentu. Pergeseran nilai budaya yang secara umum merupakan pengertian dari Perubahan sosial yang tidak dapat dilepaskan dari perubahan kebudayaan, saat budaya suatu masyarakat berubah, secara tidak langsung akan memberikan dampak bagi perubahan sosial masyarakat. Perubahan sosial didefinisikan sebagai berikut: Segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
3. Seperti dua sisi mata pisau, kemajuan pesat yang dialami teknologi ternyata tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga membawa dampak negatif bagi masyarakat secara luas serta peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Disadari atau tidak, ia telah mengubah beberapa nilai, norma dan kebiasaan yang berlaku. Krisis pendidikan di mana pun selalu sepadan intensitasnya dengan krisis yang melanda masyarakatnya. Dimensi-dimensi sosiokultural mengalami perubahan dan pergeseran dalam nilai-nilai, disebabkan oleh sumber-sumber kekuatan baru yang mempengaruhinya.
4. Pergeseran nilai yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini khususnya pada proses pembelajaran adalah buah dari kurang mampuan pendidik untuk memahami teknologi itu sendiri serta kurangnya pemahaman mengenai psikologi anak. Begitupun dari sisi peserta didik, ketidakmampuan memilah dan memilih content dalam internet membuat nilai-nilai yang diajarkan dalam proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dameria, Nila., Happy Fitria (2019). Pergeseran Nilai: Tinjauan Psikologis Sebagai Akibat Penerapan Teknologi Internet Dalam Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang.
- Murjani. (2022). Pergeseran Nilai-Nilai Religius Dan Sosial Di Kalangan Remaja Para Era Digitalisasi. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*. Vol. 2 No. 1.
- Prayogi, Ryan., Endang Danial (2016). Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *HUMANIKA*. Vol. 23 No. 1.